

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Fungsi dan hakikat sastra yaitu *dulce et utile* artinya menyenangkan dan berguna. Keberadaan sastra dapat sebagai hiburan dan bermanfaat bagi pembaca seperti memberikan ilmu kepada masyarakat. Karya sastra adalah suatu karya yang menitik beratkan keindahan kebahasaan sehingga membuat pembaca menjadi katarsis dan *suspense* artinya rasa ingin tahu yang tinggi. Ketika membaca karya sastra maka, dapat memberikan kepuasan secara estetik, intelektual dan emosional. Ada hal positif yang dapat diambil dari karya sastra .

Pengarang berusaha menciptakan karya sastra yang berkualitas dan berusaha selalu memperbaiki kualitas karyanya. Karya sastra tidak sekadar bahan bacaan saja, tetapi dapat membuat perubahan bagi pembaca. Karya sastra terdapat bahasa yang digunakan untuk komunikasi dan informasi (Istiqomah, dkk, 2014: 1). Karya sastra dapat memberikan ketenangan jiwa dan hiburan bagi pembaca (Yanti, 2015: 1). Sastra dapat digunakan untuk keperluan riset. Penelitian sastra berfungsi untuk memanfaatkan ilmu lain yang memiliki hubungan dengan permasalahan sastra dan untuk memperbaiki mutu karya sastra (Endraswara, 2013: 10). Kenney (dalam Rafiek, 2013: 2) menyatakan dalam mengkaji sastra dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional.

Novel merupakan salah satu bagian dari genre karya sastra. Akbar, dkk, (2013: 57-58) berpendapat bahwa novel merupakan cerita karangan tentang permasalahan kehidupan dan tersusun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga dapat menceritakan peristiwa secara padu. Novel lebih mudah sekaligus dan lebih sulit dibaca jika dibandingkan dengan cerpen. Dikatakan lebih mudah karena tidak dituntut untuk menemukan sesuatu secara cepat sedangkan dikatakan sulit karena novel memiliki halaman yang banyak sehingga permasalahan semakin rumit.

Novel adalah jenis karya sastra dengan pengadeganan kehidupan yang nyata yang berbentuk cerita rekaan dan hasil imajinasi pengarang dengan maksud agar dapat dinikmati dan berguna untuk pembaca (Hikma, 2015: 3). Karya sastra dalam bentuk novel dianggap mampu menggambarkan suatu fenomena utuh yang terjadi pada masyarakat, sekalipun hal tersebut adalah suatu bentuk kepiawaian pengarang yang menyatukan kecerdasan intelektualitas, keimanan yang disertai pengembaraan imajinasinya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa novel dinilai dapat langsung menyentuh ruang-ruang terkecil dalam kehidupan masyarakat (Arditiya, 2016: 114). Novel merupakan karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat (Putri, 2018: 1). Contoh genre sastra seperti novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini.

Novel *Gunung Ungaran* menjadi perhatian pembaca karena isi cerita mengalir dengan berbagai permasalahan yang dimunculkan pengarang. Selain itu, memiliki tema cerita yang menarik yaitu perjuangan hidup tohoh wanita sebagai pusat utama cerita. Kehidupan bersosial yang dialami oleh tokoh utama dihadiri dengan beraneka bentuk emosi. Setiap perjalanan kehidupan selalu dilingkupi dengan permasalahan. Sehingga, membuat tokoh harus mampu mengendalikan diri, mengenal emosinya, memperhatikan perasaan sekitarnya, dan memotivasi diri

untuk keluar dari permasalahan tersebut. Kecerdasan emosi yang dimiliki tokoh utama memiliki peranan penting dalam kehidupan bersosial seperti empati, tolong menolong, mengendalikan emosi, dan sebagainya. Kecerdasan emosi memengaruhi keberhasilan tokoh utama menjadi seorang pengarang terkenal yang mandiri.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Goleman (dalam Gitosaroso, 2012: 182) IQ tinggi maupun sedang harus memiliki kecerdasan emosional yang baik seperti mengenali diri dan perasaan orang lain, motivasi diri, menjaga emosi, dan jiwa sosial. Setyaningrum, dkk, (2016: 213) menjelaskan emosi adalah respon terhadap sesuatu berdampak pada kejiwaan dan fisiologis manusia. Salovy (dalam Goleman, 2003: 58) membagi kecerdasan emosi menjadi lima wilayah yaitu, mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, menyemangati diri, memahami orang lain, dan membina hubungan sosial. Kecerdasan emosi memengaruhi perilaku manusia.

Kecerdasan emosi yang dimiliki manusia ada beberapa faktor yang memengaruhi. Faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang menurut Prayitno (dalam Ghufon, 2016: 147) yaitu kondisi neorologis dan mekanisme kerja otak, jenis kelamin, temperamen, pola asuh orang tua, usia, teman sebaya, agama, dan sekolah. Pada tokoh utama dalam novel *Gunung Ungaran* memiliki kecerdasan emosi tidak terlepas dari faktor yang memengaruhinya. Faktor tersebut memberikan dampak kepada tokoh utama sehingga memiliki kecerdasan emosi yang baik. Kecerdasan emosi yang dimiliki manusia memberikan suatu dampak terhadap kehidupan manusia. Menurut Rohiat (2008: 52) kecerdasan emosi memiliki dampak positif terhadap kehidupan manusia yaitu berdampak kepada kesehatan yang baik, kualitas hidup yang baik, dan kinerja yang optimal. Tokoh utama dalam novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini memiliki kecerdasan emosi

menjadikan tokoh menjadi seorang wanita yang mandiri, memiliki kesehatan perilaku yang baik, kualitas hidup yang baik ditandai dengan kedamaian dan kesejahteraan, dan kemampuannya selalu dibutuhkan oleh banyak pihak dibuktikan dengan penghargaan yang diterima.

Novel *Gunung Ungaran* karangan Nh.Dini memfokuskan kecerdasan emosi tokoh utama. Nh. Dini sebagai tokoh utama menjadi fokus cerita. Hidup sederhana dan pantang menyerah terlihat secara jelas melalui tindakan dan reaksi dari tokoh lain. Di sisi lain, tokoh utama dapat membaur dan berinteraksi dengan orang lain. Sastra dan psikologi, yaitu keduanya memandang kehidupan manusia sebagai objek dan sastra tidak dapat terhindar dari jiwa. Jiwa psikologi nyata sedangkan sastra imajinasi pengarang (Abraham, 2017: 56).

Menganalisis teks sastra dengan menggunakan ilmu psikologi hal itu dinamakan dengan psikologi sastra (Supratpto, dkk, 2014: 3). Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah menggunakan pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, meskipun bersifat imajinatif sehingga dapat menampilkan berbagai problem psikologis (Minderop, 2013: 55). Novel *Gunung Ungaran* memuat tentang kecerdasan emosi tokoh utama yang merupakan bagian dari ilmu psikologi karya sastra. Psikologi karya sastra relevan dengan pendekatan yang digunakan peneliti untuk membedah kecerdasan emosi tokoh utama.

Novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini, pengarang dapat menggambarkan setiap peristiwa dengan runtut dan pengarang dapat dengan cerdas memainkan alur. Alasan peneliti mengkaji Kajian Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) Tokoh Utama dalam Novel *Gunung Ungaran* Karya Nh. Dini karena tokoh utama memiliki kecerdasan emosi yang baik. Sehingga, berdampak terhadap intelektual

tokoh utama, berdampak terhadap kesehatan fisik, perilaku, dan emosi yang baik, memiliki kualitas hidup yang baik, kinerja yang optimal ditandai dengan tokoh utama berhasil menjadi seorang pengarang yang sukses, kemampuan dalam membina hubungan sosial yang baik ditandai dengan banyaknya relasi yang dibangun oleh tokoh utama, dan berdampak terhadap empati tokoh utama terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, novel *Gunung Ungaran* mengandung pesan yang positif untuk mengingatkan kepada pembaca bahwa kecerdasan emosi itu penting dan akan berdampak terhadap masa depan. Novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini menarik untuk dikonsumsi pembaca karena di dalamnya menceritakan seorang wanita lansia yang masih aktif mengikuti kegiatan keilmuan di bidang sastra dan masih produktif menciptakan suatu karya sastra.

Penelitian tentang kecerdasan emosi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Arifah (2014: 187) dengan judul *Kecerdasan Emosi Tokoh Utama dalam Novel Kembang Kantil Karya Senggono*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arifah dengan penelitian ini yaitu jenis kecerdasan emosi yang diteliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan Arifah dengan penelitian ini yaitu terletak pada tiga hal perbedaan. Pertama, faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi pada tokoh utama. Kedua, dampak dari kecerdasan emosi yang dimiliki tokoh utama. Ketiga, sumber yang dikaji yaitu peneliti menggunakan novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini sedangkan peneliti terdahulu menggunakan novel *Kembang Kantil* karya Senggono.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Shabrinavasthi (2017: 118) yang berjudul *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika dalam Roman Die Klavierspielerin Karya Elfride Jelinek Analisis Psikologi Sastra*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shabrinavasthi dengan peneliti ini adalah teori yang digunakan dengan menggunakan psikologi sastra. Perbedaan penelitian yang dilakukan Shabrinavasthi dengan penelitian ini yaitu pertama, jenis kecerdasan emosi pada tokoh utama. Kedua, faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi pada tokoh utama. Ketiga, dampak dari kecerdasan emosi yang dimiliki tokoh utama. Keempat, sumber yang dikaji yaitu peneliti menggunakan novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini sedangkan peneliti terdahulu menggunakan roman *Die Klavierspielerin* karya Elfride Jelinek.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Gunarti (2014: 445) yang berjudul *Kecerdasan Emosional Tokoh-Tokoh Perempuan dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Gunarti dengan penelitian ini adalah jenis kecerdasan emosi yang diteliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan Gunarti dengan penelitian ini yaitu pertama, faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi pada tokoh utama. Kedua, dampak dari kecerdasan emosi yang dimiliki tokoh utama. Ketiga, sumber yang dikaji yaitu peneliti menggunakan novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini sedangkan peneliti terdahulu menggunakan novel *Perempuan Jogja* Karya Achmad Munif.

Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul *Kajian Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient) Tokoh Utama dalam Novel Gunung Ungaran Karya Nh. Dini* karena kecerdasan emosi

penting bagi kehidupan tokoh utama. Peneliti perlu membahas secara mendalam karena kecerdasan emosi memiliki dampak terhadap kehidupan tokoh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai peneliti.

- 1) Bagaimana jenis kecerdasan emosi tokoh utama pada novel *Gunung Ungaran* karangan Nh. Dini?
- 2) Apa faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi tokoh utama pada novel *Gunung Ungaran* karangan Nh. Dini?
- 3) Bagaimana dampak dari kecerdasan emosi tokoh utama pada novel *Gunung Ungaran* karangan Nh. Dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap “*Kajian Kecerdasan Emosi Tokoh Utama dalam Novel Gunung Ungaran Karya Nh. Dini*” ini memiliki tujuan yang ingin dicapai.

- 1) Mendeskripsikan jenis kecerdasan emosi tokoh utama dalam novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini.
- 2) Menjelaskan faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi tokoh utama dalam novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini.
- 3) Mengidentifikasi dampak dari kecerdasan emosi tokoh utama dalam novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat secara teoretis

Diharapkan dapat mengembangkan dan memajukan keilmuan bahasa dan sastra Indonesia, tinjauan psikologi pengarang berpijak pada teori kecerdasan emosi oleh Salovy dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti sastra dengan permasalahan yang sama.

2) Manfaat secara praktis

Hasil penelitian secara praktis dapat digunakan sebagai berikut.

- a) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosi.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bekal pengalaman dan masukan untuk peneliti sastra.
- c) Sebagai bahan masukan bagi para pengajar sastra untuk lebih mengembangkan perannya dan aktif dalam membentuk kecerdasan emosi (*emotional quotient*) peserta didik.

1.5 Definisi Istilah

Untuk mencegah berbagai penginterpretasian istilah, maka diperlukan adanya definisi istilah sebagai berikut.

1) Psikologi Karya Sastra

Psikologi karya sastra yaitu kajian karya sastra yang menghubungkan dengan ilmu psikologi yang memandang bahwa karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan manusia.

2) Jenis Kecerdasan Emosi

Jenis kecerdasan emosi adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk mengenali perasaan diri sendiri maupun orang lain, memotivasi diri, dan berhubungan dengan orang lain.

3) Faktor Kecerdasan Emosi

Faktor kecerdasan emosi merupakan suatu hal yang ikut mempengaruhi kecerdasan emosi manusia. Hal yang mempengaruhi berasal dari dalam diri dan dari luar diri manusia.

4) Dampak Kecerdasan Emosi

Dampak kecerdasan emosi merupakan pengaruh kecerdasan emosi yang dapat mendatangkan akibat sehingga menyebabkan suatu perubahan terhadap kesehatan, kualitas hidup, dan kinerja optimal manusia.